

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 256 juta jiwa, yang terdiri dari 133,7 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Tingginya jumlah penduduk yang ada di Indonesia ternyata membawa beberapa dampak negatif bagi negara. Salah satu dampak negatif yang timbul akibat pertumbuhan penduduk yang pesat yaitu banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Negara Indonesia. Penyebab dari tingginya jumlah pengangguran antara lain dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan jumlah penduduk. Hal tersebut menjadi masalah yang sulit teratasi hingga saat ini.

Pengangguran, secara umum dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam usia produktif atau tergolong dalam kategori angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan secara aktif. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah angkatan kerja hingga tahun 2018 sebanyak 131,01 juta orang. Jumlah tersebut tentu tidak sebanding dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia khususnya penduduk dengan usia produktif. Dilihat dari keseluruhan penduduk yang bekerja, status pekerjaan utama yang terbanyak yaitu sebagai buruh/karyawan sebesar 39,70%, status berwirausaha sebesar 19,05%, status buruh tidak tetap sebesar 15,76%, pekerja keluarga sebesar 12,21%, dan status pekerja

buruh tetap sebesar 3,46%. Data status pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa angkatan kerja yang memilih berwirausaha sebagai pekerjaan utama dinilai masih kecil dibandingkan dengan yang memilih bekerja sebagai buruh/karyawan.

Wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang yang mampu melihat peluang serta mampu menciptakan suatu produk dan jasa baru dengan menciptakan bentuk pekerjaan atau organisasi baru. Banyak manfaat yang dihasilkan dari seseorang yang memilih berwirausaha sebagai pekerjaan utama. Salah satu manfaat yang sangat dirasakan yaitu dengan adanya wirausaha maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang memerlukan pekerjaan. Hal tersebut tentu akan membantu dalam mengatasi permasalahan pengangguran yang ada di Indonesia.

Menjadi seorang wirausaha tentu tidak menjadi perkara yang mudah. Seorang wirausaha harus memiliki sikap dan karakter untuk menjadi seorang wirausaha, diantaranya yaitu memiliki etos kerja tinggi, keuletan, mau mengambil resiko atas usahanya, mampu melihat peluang, dan yang terpenting bagi seorang wirausaha yaitu memiliki keterampilan atau keahlian dalam bidang tertentu untuk menciptakan usahanya. Keterampilan atau keahlian tersebut tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal berupa sekolah. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa ada tiga jalur pendidikan yang dapat dilalui oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Tiga jalur pendidikan tersebut yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan

pengetahuan dan keterampilan fungsional. Lembaga Pelatihan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang bisa menjadi alternatif bagi peserta didik untuk memiliki keterampilan. Tujuan dari lembaga pelatihan salah satunya yaitu agar peserta didik memiliki suatu keterampilan dan mampu mengembangkan keterampilan tersebut untuk dapat menciptakan usahanya sendiri.

Pada zaman sekarang ini, bekerja bukan menjadi suatu kewajiban yang hanya dilakukan oleh laki-laki. Banyak perempuan yang memilih bekerja untuk membantu memenuhi kehidupan sehari-hari. Namun tidak sedikit perempuan yang memilih menjadi ibu rumah tangga dan menggantungkan kebutuhan sehari-harinya pada suami. Bagi ibu rumah tangga, pendidikan kewirausahaan dinilai sangat penting. Pendidikan kewirausahaan dapat membuka wawasan dan menumbuhkan minat untuk menjadi seorang wirausaha khususnya bagi ibu rumah tangga. Ada beberapa faktor yang dapat mendorong minat berwirausaha, salah satunya yaitu faktor *environment*. Faktor *environment* menyangkut hubungan dengan lingkungan yang meliputi tersedianya sumber kekayaan alam, tempat yang strategis, dan adanya pelatihan kursus atau bisnis.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sampai saat ini masih menempati urutan kedua sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia setelah Bali dilihat dari kunjungan wisata ke Daerah Istimewa Yogyakarta yang meningkat cukup signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Yogyakarta, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal ditahun 2018 hampir mencapai

angka 1,9 juta wisatawan. Dusun Nglanggeran Kulon terletak di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana merupakan kawasan desa wisata. Tempat-tempat wisata yang terdapat di Desa Nglanggeran banyak dikunjungi wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Banyaknya wisatawan yang datang dapat menjadi peluang bagi masyarakat dalam memasarkan suatu produk atau jasa. Terlebih lagi, Dusun Nglanggeran Kulon merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Lahan pertanian dan perkebunan terhampar luas di sana. Perkebunan yang dikembangkan di Dusun Nglanggeran Kulon antara lain yaitu perkebunan coklat dan perkebunan durian. Selain pohon coklat dan durian, pohon jati merupakan tumbuhan yang mudah dijumpai disekitar pekarangan atau kebun warga. Pohon jati dikenal sebagai pohon yang memiliki banyak manfaat, selain kayunya yang bernilai tinggi jika dijual, daun dari pohon jati juga sering dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam tekstil. Pemanfaatan daun jati dapat dikembangkan, salah satunya yaitu dengan mengambil kandungan zat warna yang dihasilkan dan bentuk dari ruas-ruas daun jati untuk menghasilkan suatu motif tertentu yang kemudian dapat diaplikasikan pada kain.

Pemilihan daun jati muda sebagai media mencetak warna dan motif pada kain dikarenakan daun jati muda memiliki kandungan pigmen-pigmen alami yang dapat menghasilkan warna merah, ungu, hingga kuning kecoklatan. Pigmen-pigmen yang terkandung dalam daun jati mudah untuk diekstraksi. Selain itu daun jati memiliki tulang daun dan motif daun yang dapat menjadi motif kain dan kandungan antosianin yang dapat diterapkan sebagai bahan *ecoprint*.

Pembentukan motif daun jati pada kain dapat dilakukan dengan teknik *ecoprint*. *Ecoprint* diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk daun pada kain melalui kontak langsung antara kain dan daun. Teknik *ecoprint* ini merupakan suatu hal baru dalam pembentukan motif dan pewarnaan kain dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, misalnya dengan memanfaatkan daun jati. Proses pembuatan *ecoprint* dapat dikatakan proses yang unik karena untuk menghasilkan motif daun pada kain harus melalui proses pengukusan.

Pengenalan teknik *ecoprint* kepada masyarakat di Dusun Nglanggeran Kulon khususnya kepada ibu-ibu yang berusia produktif dilakukan dengan pengadaan pelatihan keterampilan. Tujuan dari pelatihan keterampilan tersebut yaitu untuk memanfaatkan daun pohon jati yang banyak dijumpai di Dusun Nglanggeran Kulon, serta menumbuhkan minat ibu-ibu di Dusun Nglanggeran Kulon dalam berwirausaha khususnya di bidang tekstil dan produk tekstil. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, Dusun Nglanggeran Kulon merupakan dusun yang terletak di kawasan desa wisata dan memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Peluang membuka suatu usaha di Dusun Nglanggeran Kulon dinilai cukup menjanjikan, namun tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan peluang tersebut masih rendah. Pelatihan yang dikhususkan untuk ibu-ibu di Dusun Nglanggeran Kulon ini memberikan suatu cara memanfaatkan daun pohon jati dengan teknik *ecoprint* yang kemudian dapat dikembangkan ke dalam bentuk produk tekstil.

Berdasarkan uraian di atas timbul pemikiran untuk meneliti tentang minat berwirausaha di bidang tekstil dan produk tekstil khususnya pada ibu-ibu di Dusun Nglanggeran Kulon yang dikaitkan dengan hasil dari pelatihan *ecoprint* daun jati. Dengan demikian, judul penelitian yang akan dilakukan penulis adalah "Hubungan Minat Berwirausaha Bidang Tekstil dan Produk Tekstil dengan Hasil Pelatihan *Ecoprint* Daun Jati Bagi Ibu-ibu di Dusun Nglanggeran Kulon Gunung Kidul".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ada di Dusun Nglanggeran Kulon dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pendidikan kewirausahaan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi masyarakat.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan kekayaan alam yang ada di lingkungan sekitar.
3. Kurangnya pemberian pelatihan dalam mengembangkan keterampilan.
4. Belum banyak yang mengetahui apa itu teknik *ecoprint*.
5. Kurangnya pengembangan kreativitas dalam mengelola hasil pelatihan *ecoprint* menjadi produk tekstil.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini difokuskan pada minat berwirausaha pada bidang tekstil dan produk tekstil (TPT) dan hasil pelatihan *ecoprint* daun jati. Peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan minat berwirausaha bidang tekstil dan produk tekstil ibu-ibu di Dusun Nglanggeran Kulon dengan hasil pelatihan *ecoprint* daun jati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat berwirausaha ibu-ibu di Dusun Nglanggeran Kulon khususnya dalam bidang tekstil dan produk tekstil?
2. Bagaimana hasil dari pelatihan pembuatan *ecoprint* daun jati di Dusun Nglanggeran Kulon?
3. Bagaimana hubungan minat berwirausaha bidang tekstil dan produk tekstil ibu-ibu di Dusun Nglanggeran Kulon dengan hasil dari pelatihan *ecoprint* daun jati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat berwirausaha bidang tekstil dan produk tekstil ibu-ibu di Dusun Nglanggeran Kulon.

2. Mengetahui hasil pelatihan *ecoprint* daun jati di Dusun Nglanggeran Kulon.
3. Mengetahui bagaimana hubungan minat berwirausaha bidang tekstil dan produk tekstil ibu-ibu di Dusun Nglanggeran Kulon dengan hasil pelatihan *ecoprint* daun jati.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta menambah wawasan bagi pembaca tentang hubungan minat berwirausaha terhadap hasil pelatihan. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai kajian teoritis dalam penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dusun Nglanggeran Kulon

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dusun dengan pemanfaatan kekayaan alam sekitar.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pembuatan *ecoprint*, serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembuatan *ecoprint* sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang sejenis.